

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini diuraikan (1) lokasi dan subjek penelitian, (2) desain penelitian, (3) metode penelitian, (4) definisi operasional, (5) instrument penelitian, (6) teknik pengumpulan data, dan (7) teknik analisis data. Adapun uraiannya sebagai berikut.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampung Adat Ciptagelar, Desa Sirnaresmi, Kecamatan Cisolak, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian ini dipilih dengan sengaja, dengan pertimbangan sebagai berikut: (a) Kampung adat Ciptagelar merupakan salah satu komunitas adat yang masih tersisa di Jawa Barat, (b) secara geografis keberadaan Kampung Adat Ciptagelar ini berada di kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS), yang ekosistemnya masih terjaga serta banyak tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Setelah menentukan lokasi penelitian, peneliti menentukan subjek penelitian yang meliputi (1) data, dan (2) sumber data.

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah leksikon-leksikon etnofarmakologi di Kampung Adat Ciptagelar, Desa Sirnaresmi, Kecamatan Cisolak, Kabupaten Sukabumi, yang berupa tuturan dalam peristiwa proses pemanfaatan etnofarmakologi. Tuturan tersebut dibatasi pada tuturan lisan yang menunjukkan leksikon etnofarmakologi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini jumlah informan tidak ditentukan terkait data

Pitria Agustian, 2014

Leksikon Etnofarmakologi di Kampung Adat Ciptagelar, Desa Sirnaresmi, Kecamatan Cisolak, Kabupaten Sukabumi (Kajian Etnolinguistik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian berupa tuturan lisan. Oleh karena itu, peneliti bisa menentukan jumlah informan sesuai kebutuhan penelitian. Peneliti akhirnya menentukan jumlah informan yang dibutuhkan dalam penelitian leksikon etnofarmakologi. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah dua orang yaitu (1) Ki Aang, dan (2) Runiawati, yang menguasai dan menggunakan leksikon etnofarmakologi.

B. Desain Penelitian

Untuk menjelaskan paparan sebelumnya tentang metode penelitian, pada bagian ini akan digambarkan bagan alur penelitian dalam bentuk diagram berikut (adaptasi model Miles dan Huberman, 1984)

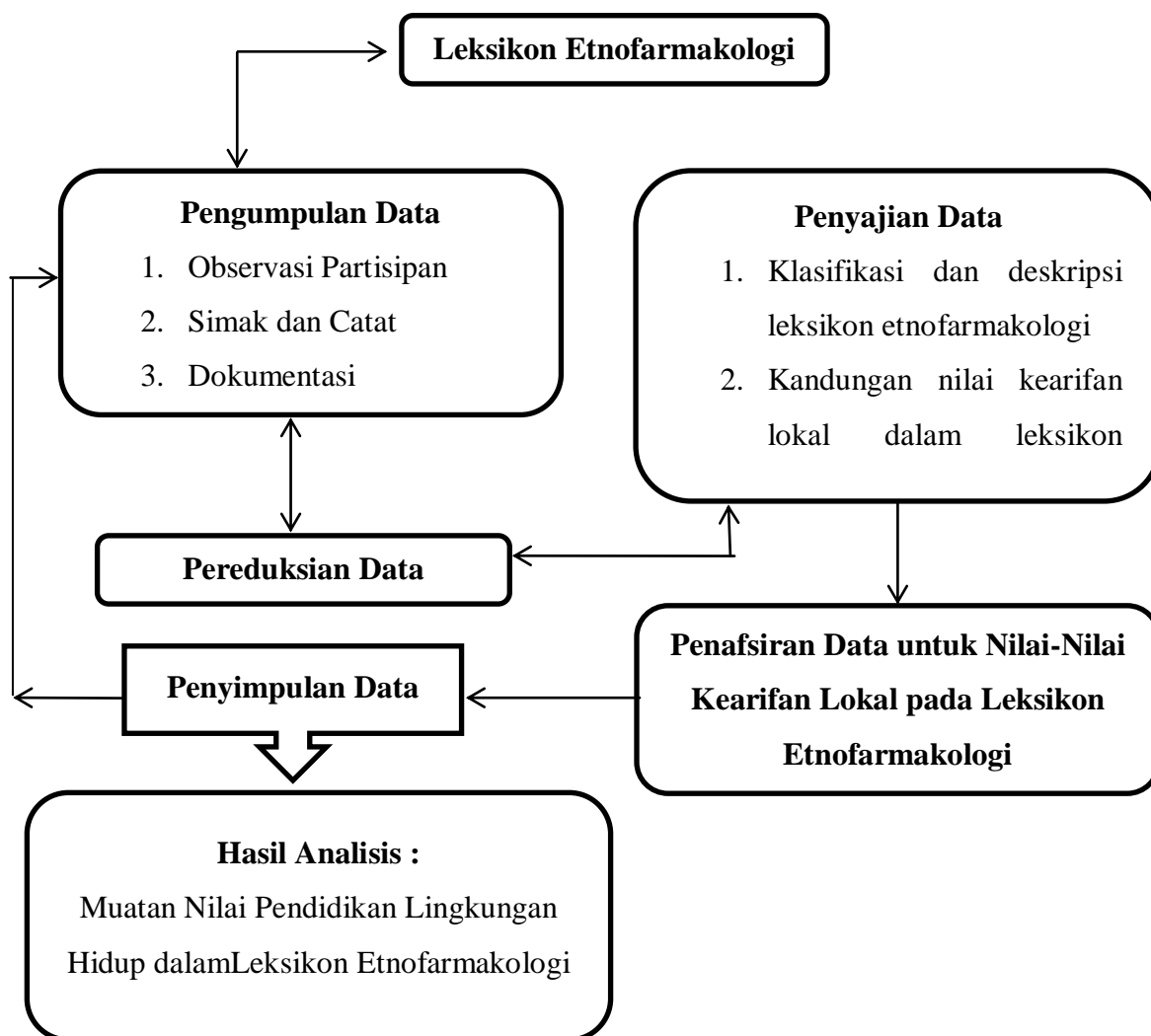


Diagram 3.1

Desain Penelitian

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Kirk & Miller (1986) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergabung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan masyarakat tersebut melalui bahasanya (Djajasudarma, 2010:11).

Di dalam penelitian bahasa, penelitian dapat dilakukan di lapangan yang akan melibatkan peneliti dengan penutur bahasa yang akan diteliti. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan pendekatan penelitian etnolinguistik. Pendekatan etnolinguistik merupakan kajian yang menafsirkan hubungan antara bahasa dan budaya dalam ranah tertentu. Secara metodologis, pendekatan etnolinguistik dalam penelitian ini dipusatkan pada model etnografi komunikasi.

Etnografi komunikasi adalah pengembangan dari antropologi linguistik yang dipahami dalam konteks komunikasi. Dengan menggunakan model etnografi komunikasi, penggambaran bahasa dalam suatu kebudayaan bukan pada bahasa itu sendiri, melainkan pada komunikasinya (Kuswarno, 2008:12).

Dengan metode ini, data penelitian yang dihasilkan adalah data yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Dengan demikian data yang diperoleh peneliti sesuai keadaan yang terjadi saat penelitian dan disajikan dengan apa adanya.

D. Definisi Operasional

Penelitian ini mempunyai beberapa definisi operasional. Berikut ini adalah uraiannya.

- 1) Leksikon yang dimaksud dalam penelitian ini adalah leksikon etnofarmakologi yang berada di Kampung Adat Ciptagelar. Leksikon tersebut memberikan gambaran dan informasi mengenai nama-nama tumbuhan yang memiliki efek farmakologi.
- 2) Kampung Adat Ciptagelar salah satu kampung adat yang masuk dalam kesatuan adat Banten Kidul yang merupakan etnis Sunda. Kampung Adat

Pitria Agustian, 2014

Leksikon Etnofarmakologi di Kampung Adat Ciptagelar, Desa Sirnaresmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi (Kajian Etnolinguistik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ciptagelar berada di atas ketinggian 1050 mdpl (meter di atas permukaan laut). Secara administratif, Kampung Adat Ciptagelar berada di wilayah Dusun Sukamulya, Desa Sirnaresmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi.

- 3) Etnolinguistik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cabang ilmu antropologi yang secara khusus mempelajari tentang fenomena keragaman manusia dari aspek bahasa, tata bahasa, dan ciri bahasa dari individu manusia selaku pendukung kebudayaan melalui leksikon etnofarmakologi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Berikut ini contoh pedoman observasi dan daftar tanya yang akan digunakan.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

Pedoman Observasi		Hari, tanggal:							
No	Data	Bentuk Lingual	Klasifikasi tubuh tumbuhan						Khasiat
			<i>Dadaunan</i>	<i>Jujukutan</i>	<i>Akaran</i>	<i>Beubeutan</i>	<i>Kembang</i>	<i>Buah</i>	<i>Tangkal</i>
1	Binahong	Kata							Mengobati pegal-pegal

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No	Daftar pertanyaan
1	Tumbuhan apa saja yang ada di Kampung Adat Ciptagelar yang mempunyai efek farmakologi
2	Apa saja bagian tumbuhan tumbuhan yang memiliki efek farmakologi?
3	Bagaimana pandangan masyarakat Kampung Adat Ciptagelar terhadap leksikon etnofarmakologi?

Pitria Agustian, 2014

Leksikon Etnofarmakologi di Kampung Adat Ciptagelar, Desa Sirnaresmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi (Kajian Etnolinguistik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan dan wawancara. Berikut penjelasan kedua teknik tersebut.

1. Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiono, 2013:204).

2. Simak dan Catat

Sebagai turunan dari teknik observasi partisipan, dalam penelitian ini digunakan dua macam teknik pengumpulan data yakni teknik simak dan teknik catat (Sudaryanto, 1993: 153; dalam Shapira, 2013: 48). Teknik simak digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Selanjutnya dalam teknik simak terdapat teknik lanjutan berupa teknik catat dan rekam. Teknik catat dan rekam yaitu peneliti melakukan pencatatan dan perekaman terhadap hasil wawancara yang diperoleh. Kedua teknik ini dapat digunakan secara bersama-sama apabila penggunaan bahasa itu berwujud secara lisan.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam etnografi berjalan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun tahapan yang akan dilakukan peneliti saat menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data

Pitria Agustian, 2014

Leksikon Etnofarmakologi di Kampung Adat Ciptagelar, Desa Sirnaresmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi (Kajian Etnolinguistik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti mencatat data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2) Reduksi data

Peneliti membuat klasifikasi dan deskripsi leksikon etnofarmakologi yang terdapat di Kampung Adat Ciptagelar, Desa Sirnaresmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, berdasarkan bentuk lingual dan tubuh tumbuhan yang memiliki efek farmakologi.

3) Penyajian data

Peneliti menyajikan data dengan menggunakan tabel agar data dapat lebih mudah dipahami.

4) Membuat kesimpulan dari hasil penelitian

Setelah data disajikan, peneliti akan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.